

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Mengapa Kaum Nabi Nuh عليه السلام Dilanda Tsunami?



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-77

Seri Tafsir
Buku ke-77

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Mengapa Kaum
Nabi Nuh ﷺ
Dilanda Tsunami?



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Mengapa Kaum Nabi Nuh ﷺ Dilanda Tsunami??

Judul Buku

**Mengapa Kaum Nabi Nuh ﷺ Dilanda
Tsunami?**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 22 halaman)

Edisi

Rajab 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-77

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi

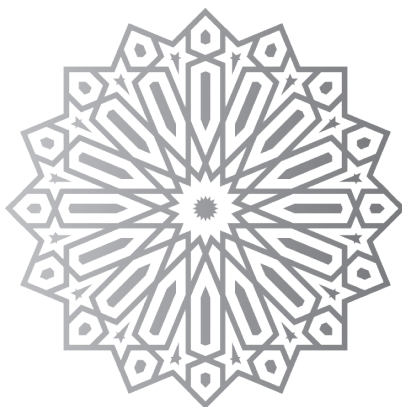


Mengapa Kaum Nabi Nuh ﷺ Dilanda Tsunami??	1
1. Makna Syirik	3
2. Nabi Nuh ﷺ Berdakwah Tauhid dan Memberantas Kesyirikan	4
3. Kaum Nuh ﷺ Membuat Makar yang Besar	6
4. Mereka Hidupkan Berhala di Beberapa Tempat	9
5. Fitnah Pemuja Orang Shalih, Gambar dan Meninggikan Kuburan	11
6. Manusia Tersesat Karena Menyembah Berhala	15
7. Doa Nabi Nuh ﷺ Atas Pembangkang Terkabul	17
8. Adzab yang Menimpa Bagi Pelaku Syirik	19
9. Bahaya Perbutan Syirik.....	21



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Mengapa Kaum Nabi Nuh عليه السلام Dilanda Tsunami??

﴿ قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنِّي أَعْتَصَمْتُ وَمَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالَهُ، وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾
وَمَكْرُوهًا مَكْرًا كَبِيرًا ﴿٢٢﴾ وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا
يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٤﴾ مِمَّا
خَطِيئَتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا ﴿٢٥﴾ ﴾

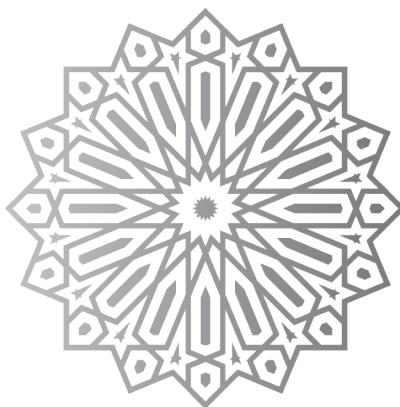
Nuh berkata, “Ya Rabbku, sesungguhnya mereka telah mendurhakai-ku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka. Dan melakukan tipu daya yang amat besar.” Dan mereka berkata, “Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa’, Yaguts, Ya’uq dan Nasr.” Dan sesudahnya mereka

telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan. Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah.”¹

Nabi Nuh ﷺ awal utusan yang diutus oleh Allah ﷻ untuk berdakwah tauhid di kalangan masyarakat penyembah orang shalih. Sebenarnya asal kesyirikan mereka itu sepele, hanya menggambar orang yang shalih yang meninggal dunia untuk dikenang jasanya, tetapi lama-lama disembah dan dijadikan wasilah untuk menyampaikan hajatnya kepada Allah ﷻ. Nabi Nuh ﷺ mendakwahi mereka cukup lama, 950 tahun. Nabi Nuh menyeru mereka agar beribadah kepada Allah ﷻ saja dan meninggalkan kesyirikan, namun dakwah beliau ditolak, bahkan mereka mengadakan makar besar-besaran. Namun, apa kesudahan orang yang menolak dakwah tauhid? Mereka disiksa oleh Allah dengan banjir yang membinasakan. Mari, kita simak keterangannya.



1 QS. Nuh: 21-25

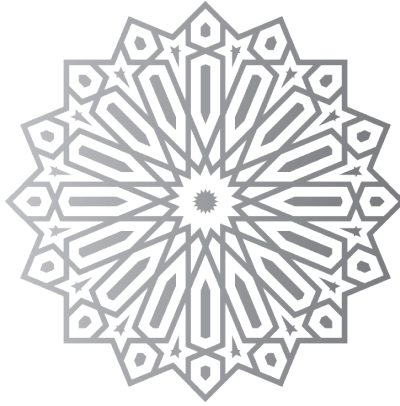


Makna Syirik

Syirik menurut bahasa artinya berserikat satu dengan yang lain. Sedangkan menurut syar'i, Syaikh Shalih Fauzan رحمته الله menjelaskan, "Syirik yaitu menyamakan makhluk dengan Allah ﷻ dalam hal Rububiyah dan Uluhiyyah Allah ﷻ serta Asma' dan Sifat-Nya. Umumnya mereka menyekutukan dalam Uluhiyyah-Nya. Yaitu hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah ﷻ, seperti berdoa kepada selain Allah ﷻ di samping berdoa kepada-Nya, atau memalingkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernadzar, berdoa dan sebagainya kepada selain-Nya."²



2 Kitab *at-Tauhid* 1/7, Syaikh Shalih al-Fauzan



Nabi Nuh عليه السلام Berdakwah Tauhid dan Memberantas Kesyirikan

Awal dakwah semua utusan Allah adalah tauhid dan memberantas perbuatan syirik. Inilah yang harus kita jadikan teladan untuk semua da'i. Nabi Nuh عليه السلام mendakwahi kaum yang menyembah orang mati, sebagaimana keterangan ayat di atas, agar hanya beribadah kepada Allah ﷻ, tetapi mereka menolak dan melawan, maka beliau عليه السلام mengadukannya kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قَالَ نُوحُ رَبِّ إِنِّي بَدَأْتُ الدِّينَ وَأَكْمَلْتَهُ وَكُلَّ النَّاسِ جَعَلْتُ حُنَافِيًّا ثُمَّ بَدَأْتُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَنْ فِيهِنَّ وَأَكْمَلْتُ الْوَحْيَ وَأَنْزَلْتُ إِلَيْكَ الذِّكْرَ وَإِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَاتٍ مِّنْ رَبِّي وَإِنِّي بِمَا كُفَرُوا بِكَ خَسِيرًا ۝۲۱﴾

Nuh berkata, “Ya Rabbku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka.” (QS. Nuh: 21)

Imam al-Qurthubi رحمته الله menjelaskan ayat ini, “Nabi Nuh عليه السلام mengadu kepada Allah ﷻ, bahwa kaumnya durhaka padanya,

tidak mau mengikuti seruannya yang berupa tauhid kepada Allah, tetapi mereka mengikuti pembesar (para tokoh) mereka dan orang kaya yang tidak menambah kekufuran, harta dan anak buah mereka melainkan kesesatan di dunia dan kehancuran di akhirat.”³

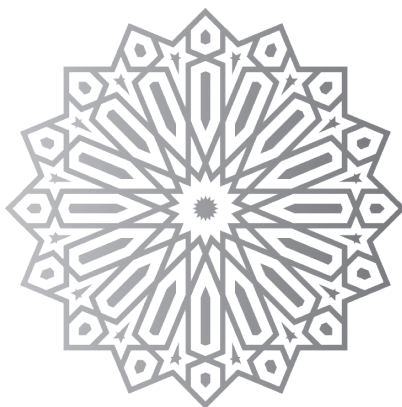
Sudah menjadi sunnatullah, bahwa setiap penyeru tauhid mesti dimusuhi, terutama oleh tokoh pembela kesyirikan dari kalangan orang kaya dan yang punya kedudukan. Ini harus dimaklumi oleh semua da'i pembela tauhid dan sunnah agar kita tetap istiqamah dan bersabar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ
كَافِرُونَ ﴾

Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: “Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya.” (QS. Saba': 34)



3 Tafsir al-Qurthubi 18/306



Kaum Nuh عليه السلام Membuat Makar yang Besar

Kelanjutan ayat, Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَكْرُؤًا مَّكَرًا كُبْرًا ۝٢٢﴾

“Dan mereka melakukan tipu daya yang amat besar.” (QS. Nuh: 22)

Ini adalah tantangan yang dihadapi oleh kaum Nabi Nuh عليه السلام setelah mengajak mereka agar bertauhid. Kaumnya membuat makar dengan makar yang besar, menggelar semua kekuatan mereka untuk membendung dakwah tauhid.

Lantas, apakah makar mereka? Syaikh Shalih al-Fauzan berkata, “Makar adalah menimpakan keburukan atas orang lain dengan cara tersembunyi. Makar ada dua macam; makar yang baik dan makar yang jahat.

Makar keji adalah tipu daya terselubung untuk menimpakan keburukan kepada orang yang tidak bersalah. Allah ﷻ berfirman tentang kaum Nuh (QS. Nuh: 23-24, sebagaimana ayat di atas).

Al-kubbar artinya, besar. Kaum Nuh ﷺ telah melancarkan makar yang sangat besar. Ini merupakan cara keji yang mereka lakukan untuk menyeru manusia kepada kesyirikan. Apabila mereka melihat penyeru tauhid, maka mereka memperingatkan manusia untuk menjauhinya. Mereka berkata, “Orang-orang ini (para penyeru tauhid) ingin menguasai kalian dan ingin meraih kedudukan yang lebih tinggi dari kalian!”

Menggambarkan kebaikan sebagai kejahatan dan menggambarkan kejelekan sebagai kebaikan merupakan makar besar yang selalu dilakukan oleh para penyeru kesesatan, baik dahulu maupun sekarang. Tujuannya, untuk memalingkan manusia dari kebenaran dan menjerumuskan ke dalam kebatilan. Mengeluarkan mereka dari cahaya hidayah kepada kegelapan.”⁴

Mereka menghina Nabi Nuh ﷺ dengan tuduhan yang tidak masuk akal, agar orang awam menjauhi Nabi Nuh ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

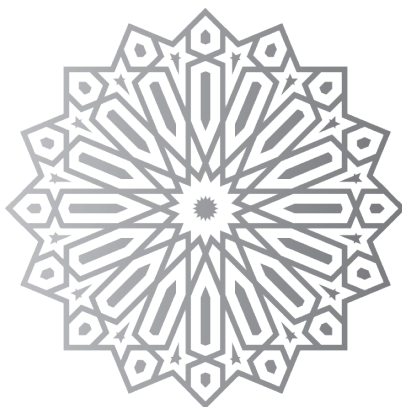
﴿ فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرْنَكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرْنَكَ أَتْبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادِّئِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَنْظُرُكُمْ كَذِبِينَ ﴾^(٢٧)

Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya (Nabi Nuh): “Kami tidak melihat kamu (hai Nuh), melainkan

4 Syarh Masa'il Jahiliyyah hal. 217, Syaikh Shalih al-Fauzan

(sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta.” (QS. Hud: 27)





Mereka Hidupkan Berhala di Beberapa Tempat

Di antara usaha orang musyrik untuk membendung dakwah tauhid, ialah dengan cara tokoh mereka menghidupkan berhala-berhala yang mereka dan mengajak umat agar tetap memuja mereka. Kelanjutan ayat:

﴿ وَقَالُوا لَا نُذَرُّنَّ ءِالِهَتَكُمۡ وَلَا نُذَرُّنَّ وِدًّا وَلَا سُوءَآءًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا



Dan mereka berkata, “Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa’, Yaguts, Ya’uq dan Nasr.” (QS. Nuh: 23)

Bagaimana sejarahnya mereka menyembah nama berhala berhala tersebut? Dan bagaimana caranya setan menjerumuskan mereka agar menyembah orang mati? Hadits berikut ini menjadi

jawabannya:

Ibnu Abbas رضي الله عنه mengatakan, bahwa berhala-berhala yang ada pada kaum Nuh itu menjadi sembah orang-orang Arab di kemudian hari. Wadd sembah Bani Kalb yang terletak di Dumatul Jandal, Suwa' sembah Hudzail, Yaguts sembah Murad, kemudian bani Ghatif di al-Jurf di negeri Saba', sedangkan Ya'uq adalah berhala sembah Hamdan, dan Nasr sembah Himyar serta keluarga Dzul Kala'. Pada mulanya nama-nama tersebut merupakan nama orang-orang shalih dari kalangan kaum Nabi Nuh ﷺ. Ketika mereka meninggal, setan membisikkan kepada kaum mereka, "Buatkanlah tugu-tugu pada bekas tempat duduk mereka berupa patung-patung, lalu namailah dengan nama-nama mereka." Mereka pun melakukannya, dan mulanya tidak disembah. Tetapi lama-kelamaan setelah ilmu diangkat dari mereka, mulailah patung-patung itu disembah dan dipuja."⁵

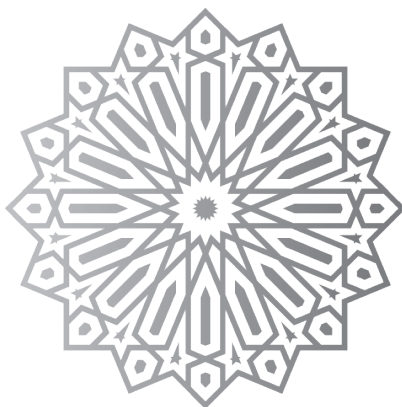
Dikhususkan nama-nama berhala tersebut setelah disebut secara umum, karena berhala-berhala itu ialah yang terbesar dan paling banyak dipuja.⁶

Warisan kaum Nuh ﷺ yang musyrik ini lalu diwarisi oleh bangsa Arab. Mereka keramatkan kuburan Latta, 'Uzza dan Manat seperti yang termaktub dalam surat an-Najm ayat 19-20. Kebiasaan ini pun berlanjut sampai sekarang. Wallahul musta'an...



5 HR. al-Bukhari 4/1871

6 *Tafsir Fathul-Qadir* 7/317, asy-Syaukani [Syamilah]



Fitnah Pemuja Orang Shalih, Gambar dan Meninggikan Kuburan

Kebiasaan buruk orang jahiliah, tatkala panutan mereka yang shalih meninggal dunia, mereka pajang gambarnya, lama-lama disembah, dimintai pertolongan dan perlindungan. Perhatikan tafsir ayat di atas yang dijelaskan oleh Ibnu Jarir ath-Thabari رحمته الله.

Ibnu Jarir رحمته الله mengatakan, “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Humaid, telah menceritakan kepada kami Mahran, dari Musa, dari Muhammad bin Qais sehubungan dengan makna firman-Nya: Yaguts, Ya’uq dan Nasr. (QS. Nuh: 23) Bahwa mereka adalah orang-orang shalih yang hidup di masa antara Adam dan Nuh عليه السلام. Mereka mempunyai banyak pengikut yang meniti jejak mereka. Ketika mereka telah meninggal, para muridnya yang setia mengikuti jejaknya berkata, ‘Sebaiknya kita buat gambar dan patung-patung mereka sebagai pengingat buat kita yang akan mendorong kita untuk tetap giat beribadah.’ Lalu mereka membuat patung-patungnya. Ketika generasi itu wafat,

datanglah generasi berikutnya. Iblis membisiki mereka, ‘Sesungguhnya generasi terdahulu hanyalah menyembah berhala-berhala ini, dan karena berhala inilah mereka dahulu diberi hujan. Kalian pun sebaiknya menyembahnya.’”⁷

Begitu gigihnya Iblis menyesatkan orang musyrik agar membuat gambar dan patung tokohnya yang telah wafat agar dijadikan rujukan dalam semua perkara sehingga tidak perlu lagi wahyu Allah ﷻ.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَّرْتُ بِقِرَامٍ عَلَى سَهْوَةٍ لِي فِيهِ تَصَاوِيرُ فَتَزَعَهُ وَقَالَ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِخَلْقِ اللَّهِ

Dari Aisyah, ia berkata, “Suatu ketika Rasulullah ﷺ datang dari suatu perjalanan, di mana aku telah memasang sehelai kain tipis yang bergambar –pada lubang angin dinding kamarku–, kemudian Rasulullah ﷺ melepasnya seraya bersabda, ‘Manusia yang paling keras siksanya pada hari kiamat adalah orang-orang yang menyerupakan lukisan (gambar) dengan makhluk Allah.’”⁸

Imam an-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ menjelaskan makna hadits, “Manusia yang paling keras siksanya,” jika mereka menggambar untuk disembah atau dipuja, maka dia kafir, diadzab dengan siksa yang pedih. Jika maksudnya meniru ciptaan Allah ﷻ dan dia meyakini demikian, maka dia juga kafir dan mendapatkan siksaan yang pedih, bahkan bertambah siksanya karena bertambah niat yang keji. Sedang bila maksudnya menggambar bukan

7 Tafsir ath-Thabari 23/633 [Syamilah]

8 HR. an-Nasa'i 8/214, dishahihkan oleh al-Albani

untuk disembah dan tidak ingin menyamai ciptaan Allah maka dia fasik, termasuk dosa besar.”⁹

Bahaya patung dan gambar ini bukan hanya menyesatkan manusia, bahkan Malaikat rahmat pun tidak mau masuk rumah yang ada gambarnya. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata:

“Jibril ﷺ meminta izin menemui Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, ‘Masuklah.’ Jibril menjawab, ‘Bagaimana aku akan masuk, sedangkan di dalam rumahmu terdapat sehelai kain penutup yang bergambar; baiknya kepalanya kamu potong atau dijadikan tikar yang terinjak. Maka kami - Malaikat- tak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar.’”¹⁰

Ibnu Umar رضي الله عنه mengatakan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا
خَلَقْتُمْ

“Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini -yakni apa saja yang mempunyai nyawa-, akan disiksa pada hari kiamat. Kepada mereka dikatakan, ‘Hidupkanlah apa yang engkau ciptakan itu!’”¹¹

Untuk menghindari perbuatan syirik, Rasulullah ﷺ melarang meninggikan kuburan, agar mereka tidak bertawasul atau memohon kepada orang mati, seperti perbuatan kaum Nabi Nuh, orang Arab jahiliah dan berlanjut sampai sekarang. Rasulullah ﷺ bersabda:

9 Syarh Shahih Muslim 7/218 [Syamilah]

10 HR. at-Tirmidzi 8/216, dishahihkan oleh al-Albani

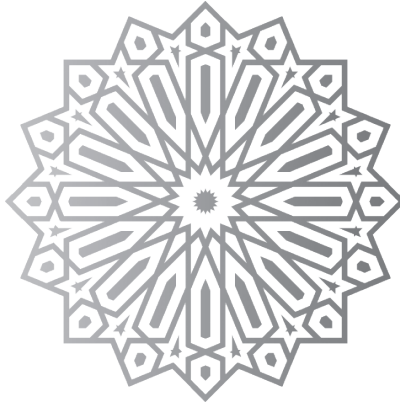
11 HR. al-Bukhari 5/2220

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

“Allah melaknat kaum Yahudi, mereka menggunakan kuburan para Nabi mereka sebagai masjid.”¹²



12 HR. al-Bukhari 1/165



Manusia Tersesat Karena Menyembah Berhala

Berapa banyak generasi zaman dulu dan sekarang tersesat karena menyembah berhala. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا ۗ ﴾

“Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia).” (QS. Nuh: 24)

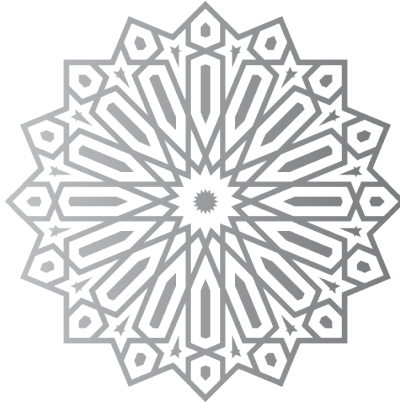
Berkata Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ، “Yakni berhala-berhala yang dijadikan sesembahan oleh mereka itu telah menyesatkan banyak manusia, dan penyembahan terhadap berhala-berhala itu masih tetap berlangsung sampai zaman kita, baik di kalangan bangsa Arab, non-Arab, maupun bangsa anak Adam lainnya. Nabi Ibrahim ﷺ dalam doanya mengatakan:

وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّنَا كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ

'Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala. Ya Rabbku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia.' (QS. Ibrahim: 35-36)."¹³



13 *Tafsir Ibnu Katsir* 8/226 [Syamilah]



Doa Nabi Nuh عليه السلام Atas Pembangkang Terkabal

Solusi terakhir bagi penyeru dakwah tauhid jika ditolak dan dianiaya, ialah berdoa kepada Allah ﷻ. Insya Allah doanya dikabulkan. Ayat berikutnya, Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ۝٢٤ ﴾

“Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.” (QS. Nuh: 24)

Ibnu katsir رحمته الله berkata, “Ini adalah doa Nuh عليه السلام terhadap kaumnya karena ia melihat pembangkangan mereka, kekafiran dan keingkaran mereka yang sangat parah. Sebagaimana doa Musa عليه السلام terhadap Fir’aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, yang disitir oleh firman Allah ﷻ:

﴿ رَبَّنَا أطمِسْ عَلَيَّ أَمْوَالِهِمْ وَأَشْدُدْ عَلَيَّ قُلُوبَهُمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ ﴾



“Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka; maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih.” (QS. Yunus: 88)

Allah ﷻ telah memperkenankan doa masing-masing Nabi terhadap kaumnya. Allah ﷻ tenggelamkan kaum Nuh disebabkan kedustaan mereka terhadap yang disampaikan oleh Nabi Nuh ﷺ kepada mereka.”¹⁴

Imam al-Baghawi رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَمِ وَجْهِهِ berkata, “Inilah doa untuk kehancuran kaum Nabi Nuh setelah Allah ﷻ memberitahu Nabi Nuh ﷺ bahwa mereka tidak mau beriman, sebagaimana Allah berfirman:

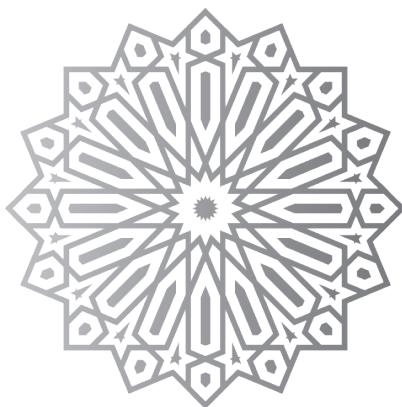
﴿ وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا نَبْتَئِسُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴾

Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. Hud: 36)”¹⁵

Allah ﷻ juga menjelaskan doa dan kondisi Nabi Nuh ﷺ saat itu sebagaimana tertera dalam QS. al-Qamar ayat 9-14.

14 *Tafsir Ibnu Katsir* 8/226 [Syamilah]

15 *Tafsir al-Baghawi* 8/233 [Syamilah]



Adzab yang Menimpa Bagi Pelaku Syirik

Tidaklah Allah ﷻ menghukum hamba yang berbuat syirik melainkan setelah datang utusan Allah yang mengingatkan mereka, lalu mereka tetap keras kepala. Setelah Nabi Nuh ﷺ mendakwahi, mereka enggan berhenti dari perbuatan syiriknya. Allah ﷻ turunkan adzab-Nya di dunia dan akhirat. Kelanjutan ayat:

﴿مِمَّا خَطِيئَتِهِمْ أُغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا﴾



“Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah.” (QS. Nuh: 25)

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menjelaskan ayat ini, “Mereka (penyembah orang mati) jasad mereka ditenggelamkan di laut sedangkan roh mereka dibakar di neraka. Inilah balasan

dosa kesyirikan mereka. Ketika datang Nabi Nuh ﷺ mengingatkan bahaya kesyirikan dan musibah yang akan menimpa, mereka berpaling dari peringatan ini, sehingga Allah menghukum mereka. Tidak ada satu pun yang bisa menolak ketentuan Allah ini.”¹⁶

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَوْمٌ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِّلنَّاسِ آيَةً ۖ
وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴾

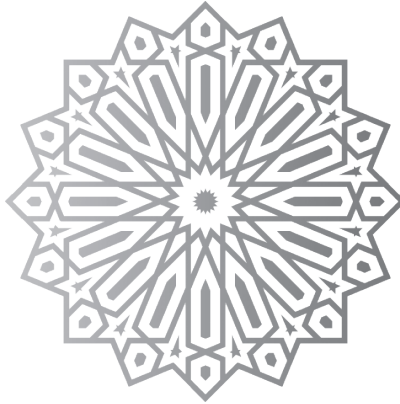
“Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang lalim adzab yang pedih.” (QS. al-Furqan: 37)

Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ menerangkan ayat ini, “Allah ﷻ telah mengutus Nabi Nuh ﷺ selama 950 tahun, menyeru kaumnya agar beribadah kepada Allah, mengingatkan akan adzab Allah ﷻ, tetapi tidaklah beriman kecuali hanya sedikit. Oleh karena itu, Allah ﷻ menenggelamkan mereka semua, sehingga tak ada yang tersisa di permukaan bumi dari kalangan anak Adam melainkan orang yang beriman bersama Nabi Nuh ﷺ yang berada di bahtera saja.”¹⁷



16 Taisir al-Karimir-Rahman 1/889

17 Tafsir Ibnu Katsir 6/110



Bahaya Perbutan Syirik

Syirik adalah paling besarnya dosa bila dibanding dengan dosa lainnya, karena perbuatan syirik menyamakan Allah ﷻ dengan makhluk, baik didalam ibadah, perbuatan-Nya atau nama dan sifat-Nya.

Allah ﷻ bukan hanya menghukum orang musyrik dan kafir di permukaan dunia dengan berbagai bencana yang sudah kita tahu (lewat sejarah atau yang kita saksikan), tetapi juga dengan bahaya lain, di antaranya:

- Allah ﷻ tidak mengampuni dosa syirik apabila pelakunya tidak bertaubat nasuha. (QS. an-Nisa': 116)
- Pelaku dosa syirik jika tidak bertaubat sebelum meninggal, amal shalihnya tidak akan diterima. (QS. az-Zumar: 65)
- Pelaku syirik jika sebelum meninggal dunia tidak bertaubat maka masuk neraka selamanya. (QS. al-Ma'idah: 72)

Semoga kita mendapatkan perlindungan Allah ﷻ dari perkataan dan perbuatan syirik dan semoga diampuni dosa kita semua. Amin..



Buku “Mengapa Kaum Nabi Nuh ﷺ Dilanda Tsunami?” karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc. membahas sebab utama kehancuran kaum Nabi Nuh dari sudut pandang akidah dan tafsir Al-Qur’an. Penulis menjelaskan bahwa akar bencana besar yang menimpa mereka adalah kesyirikan, yang bermula dari pengagungan berlebihan terhadap orang-orang shalih. Praktik ini berkembang dari sekadar mengenang melalui gambar dan patung hingga akhirnya disembah dan dijadikan perantara dalam ibadah. Melalui penjelasan ayat-ayat Surah Nuh dan tafsir para ulama, buku ini menegaskan bahwa dakwah Nabi Nuh selama 950 tahun berfokus pada tauhid dan penolakan terhadap segala bentuk kesyirikan.

Selain menguraikan sejarah penyimpangan kaum Nabi Nuh, buku ini juga mengaitkannya dengan realitas umat sepanjang zaman. Penulis menyoroti bahaya patung, pengkultusan kuburan, dan pengagungan tokoh agama yang berlebihan sebagai pintu masuk kesyirikan. Di akhir pembahasan, dijelaskan bahwa azab berupa banjir besar dan siksa akhirat adalah akibat keingkaran yang terus-menerus terhadap dakwah tauhid. Buku ini menjadi peringatan tegas tentang besarnya dosa syirik dan pentingnya menjaga kemurnian ibadah hanya kepada Allah semata.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ السُّنَّاهِ